

Program Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Tenaga Kerja Lulusan SMK: Sebuah Kajian Literatur

Lika Widiawati¹⁾, Firman²⁾, Nevyarni³⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Indonesia

³⁾ Universitas Negeri Padang, Indonesia

e-mail Correspondent: Firman@fip.unp.ac.id

Received: 20-02-2024

Revised: 19-03-2024

Accepted: 17-04-2024

Info Artikel

Abstract

This research was essentially conducted to understand the Guidance and Counseling Service program in vocational high schools (SMK). It further discusses the importance of the Guidance and Counseling Service program in SMK, the depiction of the Guidance and Counseling Service program in schools, and alternative models of the Guidance and Counseling Service program in SMK. This research is a literature review study sourced from various writings such as books and research articles. The obtained sources were then analyzed to see their relevance to the research objectives. It was found that the Guidance and Counseling Program is essential, especially in SMK. The depiction of the Guidance and Counseling Service program indicates that the Guidance and Counseling Program should also be based on several other analyses besides the students' needs. Furthermore, there are several alternative models in the Guidance and Counseling Service program that can be further researched regarding the suitability and accuracy of the planning model with the conditions in schools.

Keywords:

Planning, Guidance and Counseling Program, Vocational High School (SMK)

Abstrak.

Penelitian ini pada dasarnya dilaksanakan untuk memahami bagaimana program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK. Lebih lanjut akan dibahas mengenai pentingnya program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK, gambaran program Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan alternatif model program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK. Penelitian ini adalah penelitian kajian literatur yang bersumber dari berbagai tulisan seperti buku dan artikel penelitian. Sumber yang diperoleh kemudian dianalisis untuk melihat kesesuaian sumber dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Diketahui bahwa Program Bimbingan dan konseling merupakan hal yang penting dilakukan khususnya di SMK, gambaran mengenai program Layanan Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa program Bimbingan dan Konseling hendaknya juga berdasarkan beberapa analisis lainnya selain kebutuhan siswa. Selain itu terdapat beberapa alternatif model dalam program Layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kesesuaian dan ketepatan model perencanaan dengan kondisi di sekolah.

Kata kunci:

Perencanaan, Program Bimbingan dan Konseling, SMK

PENDAHULUAN

Posisi Bimbingan dan Konseling dalam proses pendidikan di sekolah sangatlah penting dan menjadi satu dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang terjadi (Arsih, Firman & Neviyarni., 2023). Kegiatan Bimbingan dan Konseling menjadi bagian yang integral dengan kegiatan manajemen dan supervisi sekolah serta pengajaran yang pada akhirnya bermuara pada tercapainya perkembangan peserta didik yang optimal sehingga memiliki daya saing dalam menghadapi perkembangan zaman dan memperoleh kehidupan yang layak (Bhakti, Kumara, & Safitri, 2017; Oktafia & Syukur, 2019; Kulsum, 2013).

Posisi Bimbingan dan Konseling juga hadir dalam memfasilitasi perkembangan dan membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Disadari bahwa siswa di sekolah merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan (Yusuf, 2019; Holis, 2017; Yuhana & Aminy, 2019). Perkembangan yang dimaksudkan adalah perkembangan menuju kematangan dan juga kemandirian pribadi dari segi sikap, perilaku maupun tindakan (Yusuf, 2019; Nasution, 2018; Agustriyana & Suwanto, 2017). Dalam hal ini siswa tersebut masih kekurangan pemahaman dan wawasan terutama yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Yusuf, 2019; Khalilah, 2017). Beberapa permasalahan dan kondisi perkembangan yang tidak selalu sejalan dengan potensi, harapan dan nilai yang dianut (Yusuf, 2019; Oktasari, 2019). Hal tersebut tentunya menjadi dasar yang kuat hadirnya Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Peranan dan posisi Bimbingan dan Konseling tersebut juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) menjelaskan beberapa tujuan dari pendidikan nasional Indonesia seperti mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mewujudkan kondisi siswa yang ideal berdasarkan sistem pendidikan nasional dan membantu siswa dalam memfasilitasi perkembangan maupun permasalahan yang dihadapi tidak dapat terjadi secara insidental (Mutia, 2021). Layanan yang diberikan tentunya memerlukan perencanaan yang matang dan tersusun secara runtut dan logis dengan dasar yang jelas dalam sebuah program Layanan Bimbingan dan Konseling (Bhakti, 2017).

Perencanaan program Layanan tersebut tentunya akan berdasarkan kondisi perkembangan peserta didik dan juga tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan yang sedang ditempuh oleh siswa (Hikmawati, 2016; Yusuf, 2019). Tiap jenjang pendidikan tentunya akan memiliki bentuk program Layanan yang berbeda. Begitu pula dengan sekolah-sekolah tertentu yang memiliki kekhususan pelaksanaan pendidikan seperti pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan atau yang dikenal dengan SMK.

SMK pada dasarnya setara dengan jenjang pendidikan menengah atas pada umumnya (Purnomo & Munadi, 2005). Namun, lulusan SMK dipersiapkan tidak hanya mampu melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi melainkan juga mampu untuk berwirausaha dan bekerja (Martinesya, 2020; Herawan, Kurniady & Sururi, 2014). Sehingga siswa SMK memiliki kekhususan tujuan tersendiri yang harus dicapai dalam proses pendidikan yang dijalani.

Menimbang pada kekhususan tersebut, Layanan Bimbingan dan Konseling yang akan diberikan tentunya juga memiliki kekhususan tertentu yang pada akhirnya tetap berlandaskan kepada kebutuhan-kebutuhan siswa di sekolah. Salah satu kekhususan tersebut terletak pada fokus perkembangan dunia usaha dan industri atau yang sering dikenal dengan DUDI (Setyawati, 2018; Winarsih & Gufron, 2022; Utami, 2013).

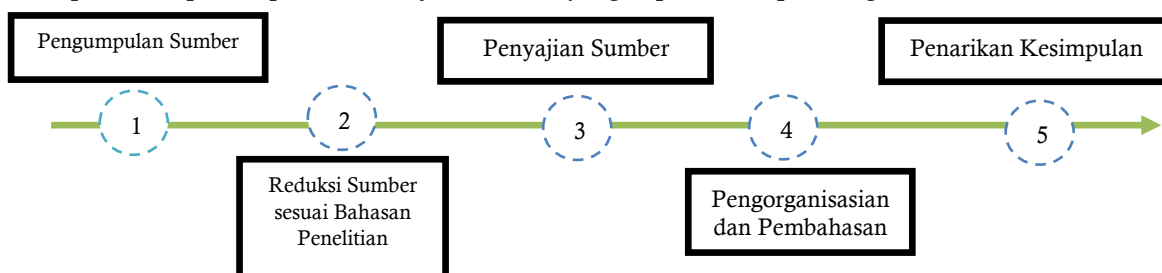
Tidak dapat dipungkiri, pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK akan menyesuaikan Layanan yang diberikan pada perkembangan DUDI ini. Hal ini juga sejalan dengan studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada salah seorang guru Bimbingan dan Konseling di salah satu SMK di kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Beliau menjelaskan bahwa pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK tidak hanya di fokuskan pada tugas perkembangan siswa. Program Layanan yang diberikan lebih mempertimbangkan pada pengembangan softskill siswa seperti kemampuan untuk bekerjasama, kemampuan untuk berkomitmen pada tugas serta kemampuan-kemampuan lainnya yang berguna bagi siswa agar setelah lulus dari SMK memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sehingga lulusan yang dihasilkan akan lebih mampu bersaing dalam mencari kerja baik di perusahaan maupun membangun usaha sendiri.

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat dipahami bahwa perkembangan DUDI juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling yang akan diberikan. Lebih lanjut pembahasan mengenai pentingnya perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling, gambaran umum perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK dan Alternatif model perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling akan dibahas pada bagian selanjutnya

METODE PENELITIAN

Artikel ini adalah artikel kajian literatur atau *literature riview*. Kajian literatur merupakan ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan keadaan informasi masa lalu dan saat ini tentang topik studi penelitian yang sedang dikerjakan oleh seorang peneliti (Creswell, 2012). Kajian literatur juga berguna untuk mengembangkan argumen dalam membangun sebuah studi (Houser, 2020).

Terdapat beberapa tahapan dalam kajian literatur yang dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Langkah Kajian Literatur (Marzali (dalam Asbar & Witarsa,2020)

Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun berbagai sumber yang relevan berkenaan dengan perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK. Kemudian sumber tersebut diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan disajikan dalam bentuk deskriptif maupun tabel agar memudahkan memperoleh kesimpulan dari kajian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Perencanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK

Perencanaan merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam serangkaian kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah terutama di SMK. Secara umum, perencanaan merupakan salah satu fungsi dalam kegiatan manajemen (Neviyarni, 2023). Perencanaan juga dapat dipahami sebagai fungsi pertama yang paling mendasar dalam urutan fungsi-fungsi manajemen lainnya (Rohman, 2017; Wijaya & Rifa'i, 2016; Sholeh, 2007). Sebagai fungsi mendasar, maka perencanaan merupakan titik awal dan menjadi salah satu syarat mutlak dalam suksesnya setiap kegiatan termasuk pada pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK (Wijaya & Rifa'i, 2016). Ada dua alasan utama mengapa perencanaan menjadi penting dan mesti dilakukan dengan tepat dan benar.

Alasan yang pertama karena perencanaan memberikan manfaat perlindungan. Perencanaan akan memberikan perlindungan terhadap pelaksana program Layanan serta pihak terkait yang perlindungan ini

merupakan hasil dari pengurangan kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembuatan keputusan (Rohman, 2017). Kesalahan dalam pembuatan keputusan tentunya akan berakibat buruk terhadap guru Bimbingan dan Konseling atau pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling lainnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Harefa & Telaumbanua, 2020; Rohman, 2017). Sehingga dengan perencanaan yang matang, pelaksana Layanan akan dapat meminimalisir berbagai kesalahan yang mungkin akan terjadi (Widyastuti & Suhardi, 2018).

Alasan yang kedua adalah perencanaan dapat mendatangkan manfaat kebaikan. Dengan perencanaan yang ada, program Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan akan menghasilkan berbagai macam kebermanfaatn kebaikan salah satunya dalam bentuk terjainya peningkatan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pelaksanaan Layanan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rohman, 2017; Amriana, 2019). Hal tersebut berkenaan dengan efektivitas dan efisiensi, hal ini berkaitan pada kegiatan perencanaan yang mampu menggunakan sumber daya secara tepat untuk membantu siswa membentuk kemampuan yang nantinya diperlukan oleh dunia usaha dan industri (Pratiwi, 2020; Rohman, 2017).

Selain dua alasan tersebut, terdapat beberapa alasan lainnya mengapa perencanaan penting dilakukan terutama dalam penyusunan program Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Alasan lainnya tersebut adalah, perencanaan dapat bermanfaat untuk memprediksi program Layanan yang diberikan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan masa mendatang yang diharapkan oleh siswa ketika mulai terjun ke dunia kerja, selain itu hal tersebut tentunya juga akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pelaksana Layanan serta pihak-pihak terkait dengan Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Dengan perencanaan yang aktif, dinamis, berkesinambungan dan kreatif Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah terutama di SMK tidak hanya bereaksi terhadap perubahan dunia usaha dan industri yang terus berkembang melainkan mampu mengambil peranan aktif dalam perubahan tersebut (Wijaya & Rifa'i, 2016). peranan aktif yang dimaksudkan adalah melalui kontribusi Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap berbagai kemungkinan dan memprediksi arah perubahan tersebut secara tepat (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa perencanaan program Layanan Bimbingan dan Kosensing merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, diperhatikan dan dicermati dengan seksama. Keberhasilan perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling yang telah dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling terutama di SMK akan membantu pemenuhan tujuan Layanan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Gambaran perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah terutama di SMK tentunya mengikuti beberapa tahapan. Beberapa tahapan dan juga hal yang mestinya diperhatikan dalam perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling dapat dijabarkan sebagai berikut (Nurihsan, 2012).

1. Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa
2. Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai
3. Analisis situasi dan kondisi di sekolah
4. Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan
5. Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan
6. Penetapan personel yang akan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan
7. Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan yang direncanakan
8. Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan
9. Perkiraan hambatan dan usaha dalam mengatasi hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan beberapa tahapan tersebut, terdapat beberapa penelitian yang menjelaskan dan memberikan gambaran bagaimana perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Gambaran ini akan membantu menambah wawasan berkenaan dengan perencanaan program Layanan Bimbingan Bimbingan dan Konseling di sekolah serta keterkaitannya dengan perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK. Beberapa penelitian tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Gambaran Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

No	Peneliti	Tahun	Judul	Jumlah Responden	Hasil
1.	Arusma Linda Simamora & Suwarjo	2013	Manajemen Bimbingan dan Konseling di	10	Perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan di sekolah telah didasarkan pada analisis kebutuhan

			SMAN Yogyakarta 4		siswa, bersifat fleksibel, namun belum berdasarkan analisis lingkungan
2.	Aan Purwanto, Muswardi Rosra & Yumansyah	2014	Analisis Kinerja Guru Pembimbing dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling	7	Diketahui bahwa kinerja guru dalam penyusunan program layanan kurang baik. Kondisi ini terjadi diakibatkan karena dalam menyusun program Bimbingan dan Konseling masih terdapat guru pembimbing yang tidak melakukan analisis terhadap setiap aspek penyusunan program.
3.	Jarkawi	2015	Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP 25 Banjarmasin	4	Perencanaan program Bimbingan dan Konseling di SMP 25 Banjarmasin sudah cukup baik. Dalam melakukan perencanaan program, guru Bimbingan dan Konseling melakukan diskusi dan juga tukar pendapat berkenaan dengan program yang akan disusun. Selain itu dukungan dari pihak terkait dalam layanan yang diberikan juga sudah cukup baik.
4.	Herlina Hasmin, Sumadi, Riswandi	2016	Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Studi Kasus SMK Negeri 1 Kebuntebu Lampung Barat	8	Perencanaan program BK telah berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa dan lingkungan, adanya keterlibatan pihak terkait di sekolah, sarana prasarana penunjang kegiatan Layanan Bimbingan dan tujuan layanan BK yang searah dengan visi, misi dan tujuan sekolah untuk menentukan teknik strategi dan sasaran program BK dalam rangka pengembangan siswa secara optimal bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.
5.	Hanung Sudiby	2019	Kinerja Guru BK dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif	60	Hasil penelitian ditemukan bahwa kinerja guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan program Bimbingan dan Konseling tergolong rendah. guru Bimbingan dan Konseling sudah perencanaan program Bimbingan dan Konseling namun berdasarkan identifikasi kebutuhan peserta didik saja dan tidak berdasar identifikasi kebutuhan lingkungan, maka program Bimbingan dan Konseling yang sudah disusun oleh guru Bimbingan dan Konseling tersebut belum dapat dikatakan sebagai program Bimbingan dan Konseling komprehensif.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa dalam perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling mestinya memperhatikan tiap aspek dalam perencanaan tersebut (Purwanto, Rosra & Yumansyah, 2014). Selain itu dalam perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling juga mestinya tidak hanya berfokus pada kebutuhan siswa melainkan juga memperhatikan tujuan-tujuan lainnya terkait dengan kondisi yang sedang berkembang, tujuan dan visi misi sekolah, serta analisis lingkungan yang bertujuan untuk meninjau kesesuaian Layanan yang diberikan dengan keadaan yang sebenarnya (Simamora & Suwarjo, 2013; Purwanto, Rosra & Yumansyah, 2014; Sudiby, 2019; Hasmin & Riswandi, 2016). Dalam merencanakan program Layanan, guru Bimbingan dan Konseling juga dapat melakukan diskusi berkenaan dengan kondisi yang dihadapi di sekolah (Jarkawi, 2015). Dengan melakukan diskusi, tentunya akan memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam pemecahan permasalahan yang mungkin ditemui terkait dengan program yang sedang disusun.

Gambaran berkenaan dengan perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah pada Tabel. 1 diatas tentunya sangat memiliki hubungan dan relevan dengan perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK. Dalam hal ini, arah analisis yang mestinya dan sudah sepatutnya dikembangkan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMK adalah analisis berkenaan dengan perkembangan DUDI seperti pada bahasan sebelumnya (Sari & Sontani, 2021). Dengan memperhatikan perkembangan DUDI tersebut, Layanan yang diberikan tentunya akan memiliki manfaat yang tinggi dan dapat dirasakan langsung oleh siswa di sekolah (Hambali, 2020). Memperhatikan tiap aspek dalam perencanaan juga tentunya akan membantu guru Bimbingan dan Konseling di SMK dalam meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penyusunan program.

Alternatif Model Perencanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK

Setelah memahami bagaimana gambaran mengenai perencanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah serta keterkaitannya dengan perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK, pada bagian ini akan dibahas beberapa alternatif model perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK. Alternatif model ini diadaptasi dari beberapa tokoh maupun organisasi yang bergerak dalam bidang manajemen kualitas. Beberapa alternatif model perencanaan tersebut lebih lanjut sebagai berikut.

Model perencanaan kualitas Juran. Dalam pendapatnya, Juran memiliki beberapa tahapan yang mestinya diperhatikan dalam melakukan perencanaan (Gaspersz, 2011). Beberapa tahapan tersebut jika diadaptasi dalam perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling seperti identifikasi konseli (konseli merupakan sasaran utama yang akan diberikan Layanan Bimbingan dan Konseling sehingga perlu diidentifikasi secara seksama), menentukan kebutuhan konseli, menentukan kekhususan program yang akan memenuhi kebutuhan konseli, menciptakan proses Layanan yang dapat mewujudkan kekhususan program yang telah disusun, merubah orientasi dari proses perencanaan kepada pelaksanaan program.

Dalam model perencanaan kualitas Juran, terdapat tahapan yang dapat dimanfaatkan guru Bimbingan dan Konseling terutama yang berada di SMK untuk dapat lebih memperhatikan perkembangan DUDI dalam program Layanan yang disusun. Tahapan tersebut terletak pada kegiatan menentukan kekhususan program yang akan memenuhi kebutuhan konseli. Dengan melakukan tahapan ini, guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu yang nantinya akan dibutuhkan ketika memasuki DUDI.

Model perencanaan kualitas RICOH. Pada dasarnya, model perencanaan dari RICOH memiliki beberapa tahapan yang dapat diadaptasi dalam perencanaan program Bimbingan dan Konseling. Beberapa tahapan tersebut seperti. Riset mendasar, pengembangan elemen dan studi kelayakan (Gaspersz, 2011). Pada tahap riset mendasar, guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan identifikasi berkenaan dengan kebutuhan siswa serta lingkungan sekitarnya termasuk pada perkembangan DUDI. Selanjutnya setelah identifikasi selesai dilakukan, identifikasi tersebut dapat dikembangkan dan kemudian menjadi rancangan program Layanan Bimbingan dan Konseling. Tahapan terakhir adalah melakukan pertimbangan dengan uji kelayakan dari program yang telah disusun. Pada tahap ini guru Bimbingan dan Konseling mempertimbangkan kesesuaian program yang telah disusun dengan kondisi yang sebenarnya serta kebutuhan siswa dan lingkungan sekitarnya (Gaspersz, 2011).

Model perencanaan kualitas PHILIPS. Model perencanaan kualitas PHILIPS juga memiliki beberapa tahapan perencanaan yang kemudian dapat diadaptasi dalam perencanaan program Bimbingan dan Konseling terutama di SMK. Beberapa tahapan dan langkah dalam perencanaannya setelah diadaptasi seperti identifikasi tujuan strategis dalam layanan, identifikasi kebutuhan konseli, identifikasi proses-proses, penyebarluasan tujuan dan penyebarluasan kebutuhan kepada pihak terkait (Gaspersz, 2011).

Identifikasi tujuan strategis dapat diperoleh dari kebutuhan konseli, tujuan-tujuan tertentu seperti berdasarkan visi dan misi sekolah atau pada tujuan pelaksanaan pendidikan di SMK. Diketahui bersama bahwa pelaksanaan pendidikan di SMK tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk dapat melanjutkan pendidikan melainkan bekerja dan berwirausaha. Tujuan strategis juga dapat hadir berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang mungkin ditemui dalam pelaksanaan layanan yang akan diberikan.

Identifikasi kebutuhan konseli diperoleh langsung dari konseli berupa informasi yang dapat dihimpun dengan memanfaatkan instrumen-instrumen tertentu. Kegiatan wawancara dan observasi juga dapat dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran berkenaan dengan kebutuhan dari konseli.

Identifikasi proses dilakukan agar tujuan strategis yang telah diidentifikasi sebelumnya dapat tercapai. Pada tahapan ini dilakukan analisis antara kesesuaian kebutuhan dari konseli, tujuan strategis yang telah ditetapkan dengan kemampuan konselor, layanan yang akan diberikan serta kemungkinan hambatan yang mungkin dihadapi.

Penyebarluasan tujuan dilakukan dengan cara menjabarkan tujuan layanan yang akan diberikan dalam program Layanan Bimbingan dan Konseling. Penyebarluasan tujuan ini pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tujuan layanan yang lebih konkrit sesuai dengan ukuran yang jelas serta target yang dapat terukur. Penyebarluasan kebutuhan kepada pihak terkait berhubungan dengan *Stakeholder* yang ada di sekolah. Dipahami bahwa kegiatan Bimbingan dan Konseling tentunya memerlukan dukungan dari pihak terkait termasuk kepada sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas dan pihak lainnya.

CONCLUSION

Perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan hal yang mendasar dalam mewujudkan Layanan Bimbingan dan Konseling yang tepat guna bagi siswa terutama di SMK. Dalam melakukan perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling mesti

mempertimbangkan dan melakukan analisis berkenaan dengan kondisi siswa. Untuk Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK tentunya guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan analisis DUDI untuk mengetahui perkembangan serta kebutuhan dunia usaha dan industri yang sedang berkembang saat ini.

Terdapat beberapa alternatif model perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diterapkan di SMK. Beberapa alternatif tersebut diadaptasi dari model perencanaan manajemen kualitas. Ketepatan dan kesesuaian antara alternatif model perencanaan tersebut terhadap perencanaan yang akan dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMK tentunya memerlukan kajian lebih lanjut agar diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan alternatif model perencanaan tersebut di sekolah.

Penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk meneliti dengan seksama bagaimana perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling terutama di SMK. Selain itu kesesuaian dari adaptasi model perencanaan kualitas terhadap perencanaan program Layanan Bimbingan dan Konseling juga dapat diteliti lebih lanjut.

REFERENCES

- Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). *Fully Human Being* pada Remaja sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2(1), 9-11.
- Amriana, A. (2019). Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif di SMAN 4 Bandung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 9(2), 200-214.
- Arsih, S., Firman, F., Neviyarni, N., & bin Che Amat, M. A. (2023). Peran Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 20(02), 276–285.
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 225-236.
- Bhakti, C. P. (2017). Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131-132.
- Bhakti, C. P., Kumara, A. R., & Safitri, N. E. (2017). Pemahaman Guru Bimbingan dan Konseling Tingkat SMP tentang Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 11-19.
- Creswell, J.W. (2012). *Educational Reasearch: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitive Research 4th Edition*. Boston: Pearson.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Gaspersz, V. (2011). *Total Quality Manajement*. Bogor: Vinchristo Publication
- Hambali, I. M. (2020). Prospek Karir Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan: *Content Audit* terhadap Kurikulum dan Tema Layanan Konseling. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 19-32.
- Harahap, S. (2017). Implementasi Manajemen Syariah dalam Fungsi-fungsi Manajemen. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 211-234.
- Harefa, D., & Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen dan Bimbingan Konseling: Kajian untuk Mahasiswa Pendidikan Dan Keguruan*. PM Publisher.
- Hasmin, H., & Riswandi, R. (2016). Manajemen Layanan Bimbingan Konseling Studi Kasus SMK Negeri 1 Kebuntebu Lampung Barat. *JURNAL MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN*, 4(2).
- Herawan, E., Kurniady, D. A., & Sururi, S. (2014). Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Pada SMK di Kota Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2).
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rajawali Press.
- Holis, A. (2017). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 1(1), 22-43.
- Houser, R.A. (2020). *Counseling and Educational Research evaluation and Application 4th Edition*. London: Sage Publication.

- Jarkawi, J. (2015). Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP 25 Banjarmasin. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Khalilah, E. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1), 41-57.
- Kulsum, S. (2013). Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Domain Pengembangan Diri Siswa 1. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 67-72.
- Martinesya, S. (2020). Tinjauan Yuridis Terhadap Hak Atas Pendidikan Dikaitkan Dengan Syarat Masuk Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Hukum dan Keadilan*, 7(1), 113-129.
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Intelektualita*, 7(01).
- Nasution, T. (2018). Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Neviyarni, S. (2023). *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Masalah, dan Solusi*. Prenada Media.
- Nurihsan, A., J. (2012), *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Oktafia, H., & Syukur, Y. (2019). Students Perceptions of the Implementation of Guidance and Counseling Field Practices in Schools. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4).
- Oktasari, M. (2019). Kontribusi Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(3), 117-123.
- Pratiwi, S. N. (2020). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 6(1), 109-114.
- Priyono. 2007. *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Purnomo, E., & Munadi, S. (2005). Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi di sekolah menengah kejuruan. *Cakrawala pendidikan*, (2).
- Purwanto, A., Rosra, M., & Yusmansyah, Y. (2014). Analisis Kinerja Guru Pembimbing dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 3(3).
- Rohman, A. (2017). *Dasar-dasar Manajemen*. Malang: Inteligensia Media.
- Sari, P. P., & Sontani, U. T. (2021). Kontribusi prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 6(1), 32-46.
- Setyawati, R. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 36-45.
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan pembelajaran mata pelajaran geografi tingkat SMA dalam konteks KTSP. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 4(2).
- Simamora, A. L., & Suwarjo, S. (2013). Manajemen bimbingan dan konseling di SMAN 4 Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 190-204.
- Sudiby, H. (2019). Kinerja Guru BK dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 36-40.
- Utami, Y. G. D. (2013). *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40-52.
- Widyastuti, T., & Suhardi. (2018). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: BSI.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.
- Winarsih, W., & Gufron, M. (2022). Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling dalam Mencapai Kematangan Karier Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. *EDSUAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(1), 82-101.

Lika Widiawati, Firman, Neviyarni

- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 79-96.
- Yusuf, S. (2019). *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Refika Aditama.